

BAB III

METODE DAN OBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mempermudah memahami objek pada penulisan skripsi, diantaranya adalah :

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotetis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁶⁹

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁷⁰

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk mendiskripsikan secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

⁷⁰ *Ibid.*, 11.

lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁷¹

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta Rineka Cipta, 2002), 120.

oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁷²

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MA Sunan Gunung Jati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. MA Sunan Gunung Jati merupakan salah satu sekolah aliyah swasta di kabupaten Kediri, sekilas memang terlihat tidak ada yang menarik dari sekolah ini, tapi ketika kita mengetahui program pendidikan yang terdapat disekolah ini maka kita akan tau keunikan dan keunggulan dari sekolah ini. diantaranya adalah isi dari kurikulum yang menyajikan kurikulum muatan lokal keagamaan yang memuat tambahan mata pelajaran keagamaan layaknya di pesantren seperti tafsir Al-Ibris (maknani) materi Ibadah (Sholat sunnah, toharoh, tahlil), materi Ahlussunnah wal Jama'ah, dll. Tujuan Diadakanya hal ini adalah agar siswa mengetahui dan memahami serta dapat berperan aktif melestarikan tradisi atau kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka. Selain itu diluar kurikulum juga terdapat banyak kegiatan – kegiatan

⁷² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.*, 168.

ekstrakurikuler keagamaan lainnya, misalnya seperti rebana, khataman, khitobah, Qiro'at dll. yang mana kegiatan tersebut pada dasarnya untuk melatih ketrampilan siswa dalam kegiatan – kegiatan keagamaan di dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dapat diharapkan ketika siswa telah lulus maka ia telah dapat dan siap untuk dapat berperan aktif dalam syiar agama islam maupun kegiatan – kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti sekolah ini, diantaranya tentang kurikulum muatan lokal keagamaan yang diterapkan di MA Sunan Gunung Jati.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁷³ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁴

Adapun sumber data terdiri dari dua macam :

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁵ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh peneliti dari hasil observasi di lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

⁷³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V.*, 107.

⁷⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.*, 157.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 253.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷⁶

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan maupun data yang diperoleh dari hasil wawancara.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan.

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.⁷⁷

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁷⁸

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan secara sistematis. Pada observasi ini, peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Untuk itu penulis dalam hal

⁷⁶ *Ibid.*, 253.

⁷⁷ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: ANDI, 2000), 136.

⁷⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V.*, 204.

observasi ini menggunakan observasi tidak berstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi.⁷⁹ Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek secara langsung dilapangan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁰

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁸¹

Metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi muatan lokal keagamaan. Adapun sumber informasi (Informan) adalah Kepala

⁷⁹ Iyan Afriyani H S, *Metode Penelitian Kualitatif* (<http://www.penalaran-unm.org/index.php>), 17 Januari 2009. Di akses pada tanggal 13 Maret 2013.

⁸⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.*, 186.

⁸¹ Afriyani H S, *Metode Penelitian Kualitatif* (<http://www.penalaran-unm.org/index.php>), 17 Januari 2009. Di akses pada tanggal 13 Maret 2013.

Sekolah MA Sunan Gunung Jati Gurah Kab. Kediri, Wakasek bagian Kurikulum MA Sunan Gunung Jati Gurah Kab. Kediri, Guru MA Sunan Gunung Jati Gurah Kab. Kediri dan sebagian murid MA Sunan Gunung Jati Gurah Kab. Kediri.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁸²

Dari definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor MA Sunan Gunung Jati Gurah Kab. Kediri baik berupa tulisan, papan nama, dan brosur profil MA Sunan Gunung Jati Gurah Kab. Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang

⁸² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V.*, 206.

didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁸³

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental.⁸⁴

⁸³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.*, 280.

⁸⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis.*, 195.

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.⁸⁵ Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan/Keajegan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

⁸⁵ *Ibid.*, 195.

pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁸⁶

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan empat tahapan diantaranya:

1. Tahapan pra kelapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Seminar proposal
 - d. Konsultasi proposal
 - e. Mengurus perizinan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan

Yaitu tahap waktu peneliti berada di lapangan dengan aktiviats memahami latar penelitian, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan menganalisis jalinan hubungan-hubungan data sesuai dengan data yang telah ditetapkan.

4. Tahap penulisan laporan penelitian
 - a. Penyusunan hasil penelitaian
 - b. Konsultasi kembali hasil penelitaian kepada pembimbing
 - c. Revisi dan perbaikan hasil konsultasi

⁸⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.*, 338.

I. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati

Untuk mengetahui secara detail Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah – Kabupaten Kediri kami mendapatkan profil Madrasah Aliyah tersebut sebagai berikut :

a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati

b. Alamat Madrasah

Jalan : Joyoboyo No. 92 Kediri

Desa : Babadan Sumbercangkring

Kecamatan : Gurah

Kabupaten : Kediri

Propinsi : Jawa Timur

Telp : (0354) 545603

c. N S M : 312306198

d. Status : Terakreditasi B

e. No. Piagam Akreditasi : B/Kw.13.4/MA/220 2005

f. No.Pokok Sekolah Nasional : 20512446

g. Tahun Berdiri : 1968

h. Nama Kepala : Drs. H. Qusjairy Bakri

2. Sejarah Singkat Madrasah

Bila diteropong dalam perspektif historis, maka berdirinya lembaga pendidikan Sunan Gunung Jati yang berpusat di kecamatan Gurah, tak lepas dari andil ulama' besar, KH. Machrus Ali, dari Pondok

Pesantren Lirboyo Kediri, yang terkenal dengan pondok salafnya. Beliau berinisiatif dan memberi motivasi kepada segenap alumni Pon Pes Lirboyo untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami, sebagai media untuk mencetak generasi - generasi Islami, sebagai media untuk mencetak generasi - generasi Islam dan muballigh Islam yang handal.

Bahkan secara implisit, intruksi surat KH. Machrus Ali tersebut, makna konotif, bahwa masyarakat Gurah pada saat itu masih primitive dalam pemahaman nilai - nilai keagamaan, sehingga dengan demikian, para pinisepuh dan tetua masyarakat Gurah dan sekitarnya tersentuh hatinya untuk meresponi anjuran KH. Machrus Ali secara positif.

Selang beberapa saat, tokoh - tokoh Islam yang concern dengan upaya ekspansi Islam, yang mayoritas dari kalangan warga Nandlatul Ulama' (NU) mengadakan musyawarah, itulah sebagai cikal bakal lahirnya lembaga pendidikan Islam di Gurah. Kemudian, baru pada hari Rabu, 10 Januari 1968, lembaga pendidikan " Sunan Gunung Jati (PGA 4 TH) dibuka dan diresmikan oleh KH. Machrus Ali.

Adapun tujuan dari lembaga ini adalah :

- a. Ikut mengemban siar agama Islam yang berhaluan Ahlussunah wal Jama'ah.
- b. Membantu pemerintah memberantas kebodohan.
- c. Menyediakan tenaga Guru yang terampil.

Sebagai Kepala Sekolah pertama Bapak Drs. Soewito (1968 - 1969), kemudian pada tahun 1970 dipegang oleh Bapak M. Munir BA.

Pada tahun 1973 PGA 4 Th. dirubah menjadi PGA 6 TH. dan sesuai peraturan pemerintah CQ Depag tahun 1979 PGA 6 TH. dirubah menjadi Madrasah Aliyah - Aliyah Sunan Gunung Jati (MA - MA) Sunan Gunung Jati Gurah. Sementara gedung yang adalah hasil swadaya masyarakat muslim sekitar Gurah yang dengan semangat gotong - royongnya berjuang dengan tiada kata lelah sehingga menghasilkan dua lokal. Sedangkan tanahnya untuk sementara memakai tanah Bapak Muh. Nuh dengan perjanjian hak pakai.

Dalam perkembangannya, ada dua peristiwa penting yaitu pada tanggal 18 Juli 1984 yakni penyerahan tanah wakaf di desa Gurah seluas 3.240 m² dari Bapak Muh. Nuh kepada yayasan Sunan Gunung Jati yang disaksikan oleh perangkat setempat dan Departemen Agama. Juga pada tanggal 20 Januari 1996, penyerahan sertifikat tanah wakaf di desa Sumber Cangkring Gurah dari Hj. Sukeji kepada Yayasan Sunan Gunung Jati yang diwakili oleh ketua yayasan, Bapak. Imam Nachroni serta disaksikan oleh Kordinator MA - MA Sunan Gunung Jati, Bapak. M. Munir, BA.

Dewasa ini lembaga pendidikan dikelola oleh yayasan yang di ketuai oleh Bapak KH Asrori Iskandar. Sedang tokoh - tokoh pendiri yayasan tersebut adalah Bapak Imam Nachrowi, KH. Ahmad Hafidz, K. Abbul Futuh, Bpk M. Nuh, Bpk. M. Munir, Bpk. Muhsin, Bpk. Drs. Soewito, Bpk. Kasmijan dan Bpk. Bisri.

Madrasah Aliyah memiliki potensi yang sangat baik karena dibina oleh para tokoh - tokoh Islam yang komitmen dengan ajaran - ajaran Islam

dan juga Madrasah ini mempunyai letak yang strategis yaitu dekat dengan jalan raya dan pusat - pusat perbelanjaan (Shopping Centre).

Dalam upaya mengembangkan Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati supaya lebih dinamis sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Siti Humaidah yang akhir - akhir ini menunjukkan grafik yang meningkat perkembangannya naik, dilihat dari pembangunan sarana - sarana pendidikan maupun tenaga edukatif. Sehingga 99% guru yang mengajar di Madrasah ini adalah sarjana dari berbagai strata. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas out put MA. Sunan Gunung Jati yang saat ini alumninya tersebar di berbagai instansi pemerintah maupun swasta yang mayoritas menduduki pos penting. Bahkan yang cukup mengembirakan, pada tahun 2000 / 2001 telah di bangun gedung yang representative dengan dilengkapi dengan sarana Komputer dan alat praktek lain.

Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati yang sampai tahun ajaran 2004 / 2005 memiliki 12 lokal, laboratorium, perpustakaan, bahkan 4 lokal kantor baru yang cukup mentereng. Bahkan tahun depan diproyeksikan statusnya diakui akan disamakan.

3. Visi dan Misi Madrasah

Adapun dalam visi dan misi Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati ini mulai dari dulu sampai sekarang adalah tetap sama yaitu : Visi “ Mencetak Manusia Yang IMTAK dan Berakhlakul Karimah, Terampil

Serta Berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah". dan misi dari Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri adalah sebagai berikut :

- a. Menyiarkan ajaran Islam berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah.
 - b. Memberikan pelayanan pendidikan terutama pendidikan agama kepada masyarakat.
 - c. Meningkatkan peran serta para pendidik dan minat belajar siswa dari tercapainya tujuan pendidikan.
4. Struktur Organisasi Sekolah / Madrasah

Dalam pembuatan struktur organisasi penulis melampirkan struktur organisasi di dalam lampiran.